

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PEMBELAJARAN MENDALAM (*DEEP LEARNING*) MATERI “BERBEDA ITU INDAH” PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS III DI SD ISLAM HASANKA KOTA PALANGKA RAYA

Development Of Deep Learning-Based Teaching Materials On The Material “Berbeda Itu Indah” In The Pancasila And Citizenship Education Subject For Grade Iii At Sd Islam Hasanka In Palangka Raya City

Septiana Robiatul Habibah^{1*}, Wiwit Setyani², Maya Kartika³, Raudatul Alisah⁴, Muhammad Syabrina⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Palangka Raya, Indonesia

*koresponden author: septianahabibah683@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop deep learning-based teaching materials on the subject of "Berbeda Itu Indah" in Pancasila and Citizenship Education for grade III of SD Islam Hasanka, Palangka Raya City. The study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of one material expert validator, one design expert validator, and 18 grade III students. The data collection techniques used a validation questionnaire and learning outcome tests in the form of pretests and posttests. The result of the material expert validation obtained a feasibility percentage of 81%, categorized as very feasible, while the design expert validation results obtained a feasibility percentage of 72%. The implementation results showed an increase in student learning outcomes by 20 points with an average pretest score of 71 and an average posttest score of 91, as well as an N-Gain value of 0,69 which is included in the moderate category. The research findings indicate that the developed deep learning-based teaching materials meet the feasibility criteria and are effective for use in learning Pancasila and Citizenship Education for the subject of "Berbeda itu Indah" in grade III of elementary schools.

Keywords: *Teaching Materials, Deep Learning, Pancasila Education, Elementary School, Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi “Berbeda Itu Indah” mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas satu validator ahli materi, satu validator ahli desain, dan 18 peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi dan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 81% dengan kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli desain memperoleh persentase sebesar 72% dengan kategori layak. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 20 poin dengan nilai rata-rata pretest sebesar 71 dan nilai rata-rata posttest sebesar 91, serta nilai N-Gain sebesar 0,69 yang termasuk kategori sedang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi “Berbeda Itu Indah” di kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar, Pengembangan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan bermakna. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan, toleransi, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia sekolah dasar (Hidayat & Syahidin, 2019). Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, serta mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan menghargai keberagaman yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan nasional yang harus dipahami dan dihargai sejak usia dini. Oleh karena itu, materi “Berbeda Itu Indah” pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III SD memiliki peranan yang penting dalam menanamkan pemahaman mengenai keberagaman serta membentuk sikap saling menghormati antar individu. Melalui pembelajaran yang tepat, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa perbedaan bukan merupakan penghalang dalam kehidupan bermasyarakat, melainkan kekuatan yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Meskipun demikian, pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah terbatasnya bahan ajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara aktif dan bermakna. Pada umumnya, bahan ajar yang digunakan masih berorientasi pada penyampaian informasi secara tekstual dan belum optimal dalam mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara pasif sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi belum berkembang secara optimal.

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini mengarahkan proses pembelajaran pada pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pemahaman konseptual secara utuh melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses

berpikir, refleksi, dan penerapan pengetahuan pada konteks nyata. Dalam kerangka pembelajaran mendalam, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga membangun hubungan antara pengetahuan baru dan pengalaman yang telah dimiliki sehingga terbentuk pemahaman yang lebih bermakna (Fullan et al., 2023).

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam memiliki tiga karakteristik utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. *Mindful learning* menekankan kesadaran peserta didik dalam memahami proses belajar yang dilakukan. *Meaningful learning* berorientasi pada keterkaitan materi dengan kehidupan nyata sehingga pengetahuan dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Sementara itu, *joyful learning* mengutamakan terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Selain karakteristik tersebut, pembelajaran mendalam juga ditandai dengan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, melakukan refleksi, berkolaborasi, serta menghubungkan konsep pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar (Pratiwi, 2021; Wibowo & Lestari, 2024). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar perlu dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk memfasilitasi aktivitas belajar yang mendorong eksplorasi, diskusi, refleksi, dan penerapan konsep secara nyata.

Pada materi “Berbeda Itu Indah”, prinsip pembelajaran mendalam diterapkan melalui penyajian materi yang kontekstual, aktivitas refleksi, pertanyaan pemantik, tugas pengamatan lingkungan sekitar, serta evaluasi yang mengajak peserta didik menghubungkan konsep keberagaman dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman, sikap toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman secara lebih bermakna.

Selain berfokus pada penguasaan materi, pembelajaran mendalam juga berfokus pada pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam pengembangan bahan ajar menjadi salah satu upaya yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Fitriani, Wulandari, dan Hidayat (2023) menjelaskan bahwa bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan didukung media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta membantu pencapaian kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam pada materi “Berbeda Itu Indah” menjadi penting karena materi tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui bahan ajar yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*), peserta didik tidak hanya mempelajari konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, menganalisis bentuk-bentuk keberagaman yang ada, serta merefleksikan pentingnya sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang kontekstual.

Penggunaan bahan ajar yang kontekstual dapat membantu peserta didik mengintegrasikan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal dan bermakna. Kurniawati dan Widodo (2021) menjelaskan bahwa bahan ajar yang disusun berdasarkan konteks kehidupan peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan memperkuat pemahaman konseptual.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada hasil observasi awal di SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya yang menunjukkan perlunya bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang untuk mengintegrasikan bahan ajar cetak dengan media digital sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Menurut Suryani, Setiawan, dan Putria (2021), integrasi bahan ajar dengan media digital dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar yang memadukan konten pembelajaran dengan media pendukung digital diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Rahmawati dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, Wibowo dan Lestari (2024) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pembelajaran sekolah dasar dapat memperkuat pemahaman konseptual dan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi “Berbeda Itu Indah” untuk peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya.

Pengembangan dilakukan melalui tahapan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar yang berisi materi keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama di Indonesia serta didukung media pembelajaran digital yang dapat diakses peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam yang valid, layak, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi “Berbeda Itu Indah” pada peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan validasi ahli serta mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh solusi berupa bahan ajar yang mampu mendukung pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keberagaman dan memperkuat karakter toleransi, gotong royong, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tujuan untuk menghasilkan produk pendidikan dan menguji kelayakan produk tersebut sebelum digunakan secara luas. Metode R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2022). Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk mengembangkan produk berupa bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi “Berbeda Itu Indah” untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III sekolah dasar.

Adapun model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE. Menurut Cahyadi (2019), model ADDIE menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem menekankan pembagian proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian menggunakan output dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya. Prosedur penelitian juga mengacu pada penelitian pengembangan pendidikan yang menekankan proses analisis kebutuhan, desain produk, validasi ahli, implementasi, dan evaluasi secara berkelanjutan (Setyosari, 2020).

Cahyadi (2019) juga mengungkapkan bahwa model ADDIE merupakan proses instruksional yang meliputi lima tahap, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk pengembangan produk pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar peserta didik.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi “Berbeda Itu Indah” mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar yang memuat materi keberagaman suku bangsa, bahasa, budaya, dan agama di Indonesia yang disajikan secara kontekstual serta didukung media pembelajaran berbasis *website* sebagai sarana pengayaan materi. Ruang lingkup penelitian mencakup proses pengembangan produk, validasi ahli, revisi produk, dan uji coba terbatas kepada peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya dengan subjek penelitian terdiri atas satu orang ahli materi, satu orang ahli desain pembelajaran, dan 18 peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya sebagai pengguna produk.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan bahan ajar, validasi ahli, revisi produk, implementasi kepada peserta didik, dan evaluasi hasil pengembangan. Validasi ahli materi dan ahli desain dilaksanakan pada bulan Maret 2026, sedangkan uji coba produk dilakukan setelah proses revisi berdasarkan masukan validator.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, saran, komentar, dan masukan yang diberikan oleh ahli materi serta ahli desain terhadap produk yang dikembangkan. Data kualitatif digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk.

Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli desain, serta hasil tes belajar peserta didik berupa nilai pretest dan posttest. Data kuantitatif diterapkan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dan efektivitas penggunaan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Sumber data primer, yaitu hasil validasi dari ahli materi dan ahli desain serta hasil tes belajar peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya.
2. Sumber data sekunder, yaitu buku, jurnal ilmiah, dokumen kurikulum, serta referensi lain yang relevan dengan pengembangan bahan ajar dan pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Prosedur Pengembangan Produk

Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui tahapan model ADDIE yang dikemukakan oleh Cahyadi (2019), sebagai berikut.

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran melalui identifikasi karakteristik peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Palangka Raya, analisis materi, analisis kurikulum, serta analisis kebutuhan bahan ajar. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menentukan isi materi, desain produk, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun struktur bahan ajar, menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, menyusun *flowchart* dan *storyboard*, merancang tampilan bahan ajar, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar validasi dan tes hasil belajar.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pembuatan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam sesuai desain yang telah dirancang. Produk yang telah selesai kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli desain untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar revisi sebelum produk diimplementasikan.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Produk yang telah direvisi diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya. Pada tahap ini peserta didik menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilakukan *pretest* dan setelah pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilaksanakan secara formatif pada setiap tahapan pengembangan dan secara sumatif setelah implementasi produk. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui kualitas produk, efektivitas penggunaan bahan ajar, serta perbaikan yang diperlukan untuk penyempurnaan produk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan kondisi pembelajaran di sekolah.
2. Angket validasi, digunakan untuk memperoleh penilaian dari ahli materi dan ahli desain terhadap kelayakan produk yang dikembangkan.
3. Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pretest dan posttest.
4. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan penelitian, hasil validasi, *flowchart*, *storyboard*, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli desain, dan tes hasil belajar peserta didik. Instrumen validasi ahli materi disusun berdasarkan lima aspek penilaian meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kontekstual, serta evaluasi dan umpan balik. Total indikator yang digunakan sebanyak 15 indikator. Sementara itu, instrumen validasi ahli desain terdiri atas tiga aspek penilaian, yaitu ukuran produk, desain sampul, dan desain isi dengan jumlah keseluruhan 10 indikator.

Validasi produk dilakukan oleh dua validator yang terdiri atas satu ahli materi dan satu ahli desain. Ahli materi bertugas menilai kesesuaian isi bahan ajar dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta prinsip pembelajaran mendalam. Ahli desain bertugas menilai aspek tampilan, tata letak, tipografi, ilustrasi, dan kemudahan penggunaan produk.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert empat tingkat dengan skor 1 sampai 4. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi menjadi persentase untuk menentukan tingkat kelayakan produk. Penyusunan instrumen mengacu pada standar penilaian bahan ajar yang dikembangkan oleh BSNP (2014), kemudian disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam pada materi “Berbeda Itu Indah”.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Jumlah Indikator
Kelayakan Isi	4
Kelayakan Penyajian	3
Kelayakan Bahasa	3
Kelayakan Kontekstual	3
Evaluasi dan Umpan Balik	2
Total	15

Sumber: Diadaptasi dari BSNP (2014) dan dimodifikasi oleh Peneliti (2026)

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Desain

Aspek	Jumlah Indikator
Ukuran Produk	2
Desain Sampul	3
Desain Isi Bahan Ajar	5
Total	10

Sumber: Diadaptasi dari BSNP (2014) dan dimodifikasi oleh Peneliti (2026)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi ahli materi, validasi ahli desain, hasil pretest dan posttest, serta perhitungan nilai N-Gain.

Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa saran, kritik, dan masukan dari validator. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan bahan ajar sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

Analisis Data Validasi Ahli

Data dari hasil validasi ahli materi dan ahli desain dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan produk. Persentase kelayakan produk dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan Riduwan (2019), sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Persentase Kelayakan Produk

Sumber: Riduwan, 2021

Keterangan:

- P = Persentase Kelayakan
- $\sum x$ = Jumlah Skor yang Diperoleh
- $\sum x_i$ = Jumlah Skor Maksimum

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Hasil Persentase

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup layak
21%-40%	Kurang layak
0%-20%	Tidak layak

Sumber: Riduwan, 2019

Kategori kelayakan produk ditentukan berdasarkan kriteria yang diadaptasi dari Riduwan (2019), yaitu persentase 81%–100% termasuk kategori sangat layak, 61%–80% termasuk kategori layak, 41%–60% termasuk kategori cukup layak, 21%–40% termasuk kategori kurang layak, dan 0%–20% termasuk kategori tidak layak. Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dilakukan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar yang dikembangkan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi “Berbeda Itu Indah”. Data hasil belajar diperoleh melalui pelaksanaan pretest sebelum penggunaan bahan ajar dan posttest setelah penggunaan bahan ajar. Nilai yang diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya dan dibandingkan untuk melihat perubahan hasil belajar peserta didik.

Selain membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest, efektivitas produk dianalisis menggunakan rumus *Normalized Gain* (N-Gain) yang dikembangkan oleh Hake (dalam Sundayana, 2021). Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam yang dikembangkan. Rumus perhitungan N-Gain sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 2. Rumus N-Gain

Sumber: Hake dalam Sundayana, 2021

Tabel 4. Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$\text{N-Gain} > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$\text{N-Gain} < 0,30$	Rendah

Sumber: Hake dalam Sundayana, 2021

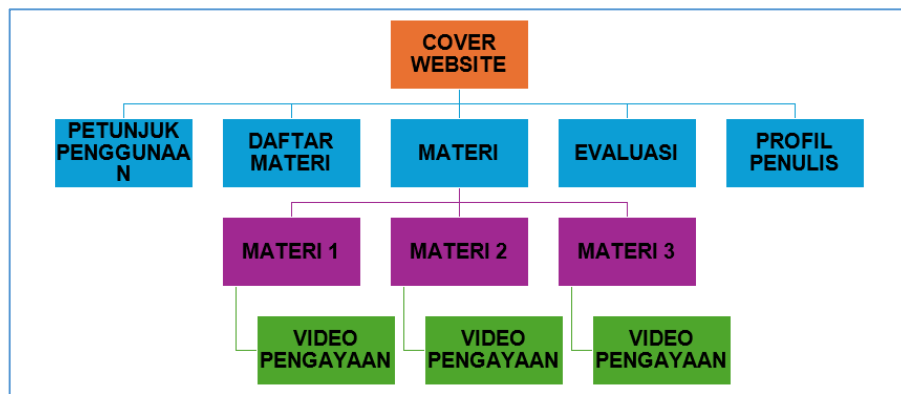
Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam yang memenuhi aspek validitas, kelayakan, dan efektivitas sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar pada materi “Berbeda Itu Indah” di kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis dan Perancangan Produk

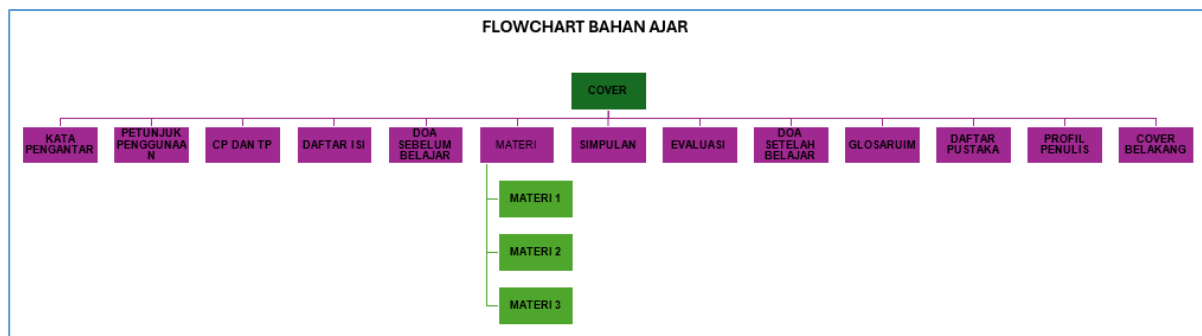
Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan perlunya bahan ajar yang mampu mengintegrasikan materi keberagaman dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap perancangan, peneliti menyusun *flowchart* dan *storyboard* sebagai dasar pengembangan produk. *Flowchart* bahan ajar menunjukkan alur penyajian materi mulai dari halaman pembuka hingga evaluasi pembelajaran. Sementara itu, *storyboard* digunakan untuk merancang isi setiap halaman bahan ajar dan *website* pembelajaran.



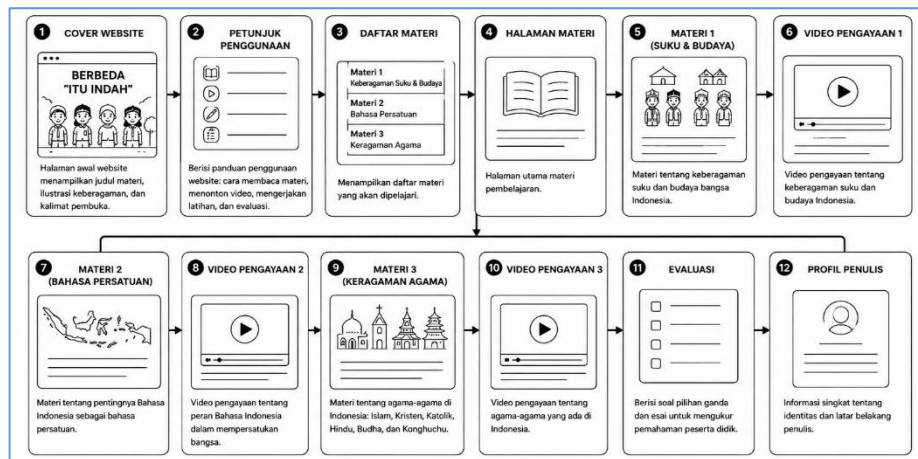
Gambar 3. Flowchart Website Materi Berbeda Itu Indah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 4. Flowchart Bahan Ajar Materi Berbeda Itu Indah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 5. Storyboard Website Materi Berbeda Itu Indah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 6. Storyboard Bahan Ajar Materi Berbeda Itu Indah

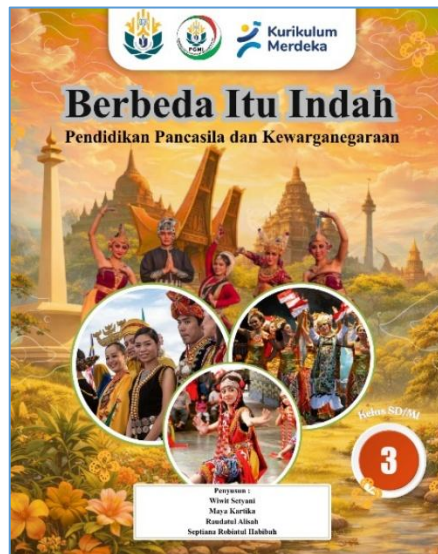
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Hasil Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi “Berbeda Itu Indah” untuk peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya yang dilengkapi dengan *website* pembelajaran. Pengembangan produk dilakukan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, refleksi, serta penerapan nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar dikembangkan dalam bentuk digital dan cetak yang terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas refleksi, evaluasi, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis. Materi disajikan menggunakan ilustrasi berwarna, contoh kontekstual, pertanyaan pemantik, serta aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Bahan ajar cetak yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) tampilan visual yang menarik dengan ilustrasi berwarna yang disesuaikan dengan usia peserta didik kelas III SD; (2) penyajian materi yang disertai dengan aktivitas belajar berbasis eksplorasi, seperti lembar pengamatan keberagaman di lingkungan sekitar dan lembar refleksi diri; (3) penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik; serta (4) integrasi *QR Code* pada setiap subbab materi yang menghubungkan peserta didik dengan konten digital di *website* pembelajaran.



Gambar 7. Bahan Ajar Cetak

Sumber: Peneliti, 2026

Selain bahan ajar cetak, penelitian ini juga menghasilkan *website* pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri menggunakan perangkat gawai atau komputer. Keberadaan *website* memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel baik di dalam maupun di luar kelas. *Website* tersebut memuat: (1) materi pengayaan interaktif dengan tampilan yang responsif; (2) video pembelajaran yang menampilkan keberagaman suku, budaya, dan tradisi daerah di Indonesia; serta (3) soal evaluasi digital yang dilengkapi dengan umpan balik.



Gambar 8. *Website Materi Berbeda Itu Indah*

Sumber: Peneliti, 2026

Integrasi bahan ajar cetak dan media digital berbasis *website* ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendukung prinsip-prinsip pembelajaran mendalam (Saputra & Mardiana, 2023). Dengan demikian, produk yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang bermakna serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil Validasi Ahli Materi

Produk yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi untuk mengetahui tingkat kelayakan isi, penyajian, bahasa, kontekstual, serta evaluasi pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Kelayakan Isi	85	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	88	Sangat Layak
Kelayakan Bahasa	81	Sangat Layak
Kelayakan Kontekstual	67	Layak
Evaluasi dan Umpan Balik	80	Layak
Rata-rata Keseluruhan	81	Sangat Layak

Sumber: Data Hasil Validasi Ahli Materi, 2026

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar mendapatkan persentase kelayakan sebesar 81% dengan kategori sangat layak. Validator menyatakan bahwa produk dapat digunakan dengan revisi pada bagian materi keragaman budaya daerah yang perlu diperdalam sesuai konteks Kalimantan Tengah.

Hasil Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilaksanakan untuk menilai aspek ukuran produk, desain sampul, dan desain isi bahan ajar.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Desain

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Ukuran Produk	75	Layak
Desain Sampul	68	Layak
Desain Isi Bahan Ajar	74	Layak
Rata-rata Keseluruhan	72	Layak

Sumber: Data Hasil Validasi Ahli Desain, 2026

Validator memberikan beberapa masukan, antara lain penambahan petunjuk penggunaan, nomor halaman, daftar isi, daftar pustaka, konsistensi ukuran huruf, serta penyempurnaan *QR Code* yang digunakan pada bahan ajar. Seluruh saran digunakan sebagai dasar revisi produk sebelum tahap implementasi.

Hasil Uji Coba Produk

Setelah melalui proses revisi, bahan ajar diimplementasikan kepada 18 peserta didik kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya. Pengukuran efektivitas produk dilakukan melalui pretest dan posttest.

Tabel 7. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

Keterangan	Nilai
Rata-rata Pretest	71
Rata-rata Posttest	91
Peningkatan Nilai	20

Sumber: Data Hasil Belajar Peserta Didik, 2026

Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 20 poin setelah peserta didik menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk mengukur efektivitas peningkatan secara lebih terukur, dilakukan analisis *Normalized Gain* (N-Gain). Berdasarkan nilai rata-rata pretest 71 dan posttest 91, dengan skor maksimal 100, diperoleh nilai N-Gain sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Perhitungan N-Gain

Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
71	91	0,69	Sedang

Sumber: Data Hasil Belajar Peserta Didik, 2026

Nilai N-Gain sebesar 0,69 termasuk dalam kategori sedang ($0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$) berdasarkan kriteria Hake (dalam Sundayana, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi “Berbeda Itu Indah”, meskipun masih terdapat ruang untuk optimalisasi lebih lanjut pada implementasi berikutnya.



Gambar 9. Pelaksanaan Uji Coba Bahan Ajar pada Peserta Didik Kelas III

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 10. Pengarahan Penggunaan Bahan Ajar Pada Peserta Didik Kelas III

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli desain. Persentase kelayakan ahli materi sebesar 81% menunjukkan bahwa isi materi, penyajian, bahasa, dan evaluasi telah sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Marlina dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini juga mendukung kajian Zulela, Neolaka, dan Iasha (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi secara lebih efektif.

Aspek penyajian memperoleh persentase tertinggi sebesar 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur bahan ajar yang sistematis memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi keberagaman secara bertahap. Penyajian materi yang dilengkapi ilustrasi, aktivitas belajar, dan evaluasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi ahli desain memperoleh persentase sebesar 72% dengan kategori layak. Persentase tersebut menunjukkan bahwa desain visual bahan ajar telah mendukung proses pembelajaran, meskipun masih memerlukan beberapa penyempurnaan pada aspek teknis. Masukan yang diberikan validator menjadi bagian penting dalam proses revisi sehingga produk

yang dihasilkan lebih sesuai dengan standar pengembangan bahan ajar sekolah dasar. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa kualitas desain bahan ajar berpengaruh terhadap kenyamanan belajar dan motivasi peserta didik.

Efektivitas produk terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pretest sebesar 71 meningkat menjadi 91 pada posttest. Peningkatan sebesar 20 poin menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu membantu peserta didik memahami materi “Berbeda Itu Indah” secara lebih baik. Analisis efektivitas produk juga diperkuat melalui perhitungan N-Gain yang menghasilkan nilai sebesar 0,69 dengan kategori sedang menurut kriteria Hake (dalam Sundayana, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, melakukan refleksi terhadap nilai-nilai keberagaman, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan di masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yuliana dan Fadilah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Temuan tersebut juga didukung dari hasil penelitian Wibowo dan Lestari (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam (*deep learning*) dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir peserta didik. Pada penelitian ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama di Indonesia, tetapi juga mengembangkan sikap menghargai perbedaan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba produk, bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam pada materi “Berbeda Itu Indah” dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya. Produk yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang mendukung implementasi pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi “Berbeda Itu Indah” untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III di SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya melalui model ADDIE. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar yang terintegrasi dengan *website* pembelajaran sebagai media pendukung.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh persentase kelayakan sebesar 81% dari ahli materi dengan kategori sangat layak dan 72% dari ahli desain dengan kategori layak. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pretest dari 71 menjadi 91 pada posttest serta nilai N-Gain sebesar 0,69 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba produk, bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam pada materi “Berbeda Itu Indah” dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III sekolah dasar. Produk yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi “Berbeda Itu Indah”.

1. Bagi Guru, bahan ajar yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk membantu peserta didik memahami konsep keberagaman secara lebih kontekstual dan bermakna. Guru juga disarankan untuk menghubungkan bahan ajar dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah agar tujuan pembelajaran mendalam dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan bahan ajar inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan pembelajaran menggunakan teknologi. Sekolah juga perlu mendukung pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Bagi Pengembang Bahan Ajar, produk yang telah dikembangkan dapat disempurnakan lebih lanjut dengan menambahkan fitur interaktif, video pembelajaran yang lebih beragam, serta evaluasi berbasis digital yang memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada materi, jenjang pendidikan, dan mata pelajaran yang berbeda dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen untuk mengukur pengaruh bahan ajar berbasis pembelajaran mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kompetensi abad ke-21 lainnya.

Dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar secara berkelanjutan, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berlangsung lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap keberagaman serta mampu menerapkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

KONTRIBUSI PARA PENULIS

Maya Kartika: konseptualisasi, metodologi, investigasi, kurasi data, analisis formal, visualisasi, penulisan draf awal, dan penulisan–tinjauan serta penyuntingan. **Wiwit Setyani:** investigasi, kurasi data, validasi, sumber daya, dan penulisan draf awal. **Raudatul Alisah:** investigasi, kurasi data, validasi, visualisasi, dan sumber daya. **Septiana Robiatul Habibah:** administrasi proyek, konseptualisasi, pengawasan, metodologi, validasi, penulisan–tinjauan serta penyuntingan, dan sumber daya. **Muhammad Syabrina:** pengawasan, validasi, metodologi, serta penulisan–tinjauan dan penyuntingan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, pengembangan produk, pengumpulan data, analisis data, penulisan naskah, maupun publikasi artikel ini. Seluruh penulis telah menyetujui isi naskah dan bertanggung jawab atas integritas serta keakuratan data yang disajikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian dan penyusunan naskah artikel ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Islam Hasanka Kota Palangka Raya beserta seluruh guru dan peserta didik kelas III yang telah memberikan izin, bantuan, dan

kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada validator ahli materi dan ahli desain yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penilaian, saran, dan masukan guna penyempurnaan produk yang dikembangkan.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah*. BSNP.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Fitriani, A., Wulandari, R., & Hidayat, T. (2023). Development of digital teaching materials to improve elementary students' learning outcomes. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2651–2660. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5842>
- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., & Gardner, M. (2023). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 101–112.
- Kemendikdasmen RI. (2024). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Kurniawati, D., & Widodo, A. (2021). Pengembangan bahan ajar kontekstual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 457–468. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.36789>
- Marlina, E., & Nurhayati, S. (2022). Development of teaching materials based on student characteristics in elementary education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 55–67. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.43567>
- Pratiwi, I. (2021). Deep learning approach in elementary education learning process. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 145–156. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.34211>
- Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2023). Development of digital teaching materials based on the independent curriculum. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1123–1134. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4781>
- Riduwan. (2019). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, H., & Mardiana, T. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis deep learning untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3201–3214. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6012>
- Setyosari, P. (2020). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan* (Edisi ke-6). Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.

Sundayana, R. (2021). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Wibowo, A., & Lestari, R. (2024). Deep learning-based teaching materials for civic education in elementary schools. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 45–58.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.67891>

Yuliana, N., & Fadilah, N. (2023). Effectiveness of contextual teaching materials in civic education learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 88–99.
<https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.52948>

Zulela, M. S., Neolaka, A., & Iasha, V. (2021). Teaching material development in elementary schools: A systematic review. *International Journal of Instruction*, 14(3), 503–520.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14329a>